

SURVEI INDEKS KERUKUNAN UMAT BERAGAMA Tahun 2020

Disampaikan pada *SEMINAR HASIL INDEKS KUB 2020*
Hotel Millenium Sirih, Jakarta, 06 November 2020

Tim Peneliti

Puslitbang Bimas Agama dan Layanana Keagamaan

Lembaga Indikator Politik Indonesia

Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan

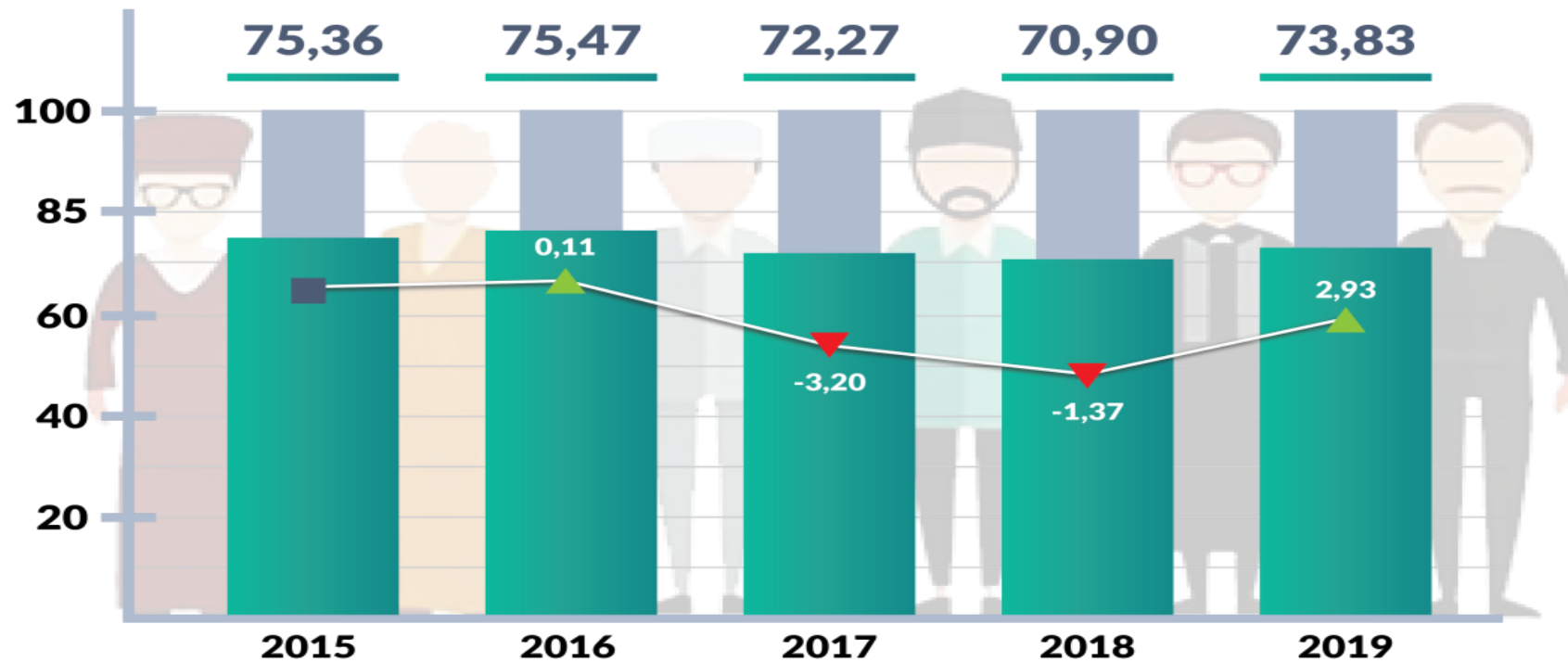
Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama

Tahun 2020

Hasil 5 Tahun Terakhir

Survei Kerukunan Umat Beragama (KUB)

Indeks Kerukunan Umat Beragama di Indonesia



Indikator : toleransi, kesetaraan, dan kerjasama antar umat beragama
Survei di 136 kab/kota di 34 provinsi, 13.600 responden, usia >17 tahun/menikah, multistage random sampling, MoE 1,76%

Konsep/Konstruk (Variabel), Dimensi dan Indikator

Konsep : Kerukunan Umat Beragama

Dimensi: Toleransi, Kesetaraan dan Kerjasama

Indikator:

1. Toleransi: saling pengertian, saling menghormati, dan menghargai perbedaan keyakinan
2. Kesetaraan: setara dalam pengamalan ajaran agama
3. Kerjasama: bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

KONSEPSI DASAR KERUKUNAN

Pengertian kerukunan sebagaimana dikutip dalam Peraturan Bersama Menteri (PBM) Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 2006/8 Tahun 2006, yaitu:

“Keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi ***toleransi***, saling pengertian, saling menghormati, dan menghargai; ***kesetaraan*** dalam pengamalan ajaran agamanya dan; ***kerjasama*** dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Indikator untuk Toleransi

1. Menerima (penerimaan)

- Memberi kesempatan berinteraksi pada orang yang berbeda
- Menciptakan kenyamanan
- Tidak menggunakan kekuatan terhadap dan paksaan terhadap kepercayaan dan praktek yang menyimpang. Penghargaan pada keragaman budaya
Mengenali sikap tidak toleran

2. Menghormati

- Kesiediaan untuk menghargai
- Menghargai dan menghormati.
- Berhati-hati terhadap hak orang lain

Indikator untuk Kesetaraan

1. Tingkatan Yang Sama

- Tidak ada superioritas
- Tidak diskriminatif
- Hubungan timbal balik

2. Punya Kesempatan Yang Sama

- Memberi kebebasan melakukan aktifitas keagamaan bagi orang lain
- Berhati-hati (menjaga) terhadap hak orang lain

3. Perlindungan

- Perlindungan terhadap perbedaan (agama)
- Perlindungan terhadap penghinaan (agama)

Indikator untuk Kerjasama

1. Kerjasama adalah tindakan saling bahu membahu (*to take and give*) dan sama-sama mengambil manfaat dari eksistensi bersama kerjasama. Tindakan ini menggambarkan keterlibatan aktif individu bergabung dengan pihak lain dan memberikan empati dan simpati pada berbagai dimensi kehidupan, seperti kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan keagamaan, dan dalam bentuk tindakan nyata (John Lock).
2. Pengertian lain adalah realitas hubungan sosial dalam bentuk tindakan nyata. Misalnya, dalam tindakan tolong menolong atau gotong royong antar kelompok agama (Koentjaraningrat).
3. Kerjasama dalam bentuk hubungan ikatan--inter-komunal—atau jaringan dan yang mengintegrasikan dua pemeluk agama, baik bersifat menjembatani (*bridging*) maupun yang mengikat (*bonding*). Hubungan ikatan itu ada yang bersifat **asosiasional**, yakni yang bersifat kewargaan seperti organisasi bisnis, ikatan profesi, dan klub olah raga; dan ada juga yang bersifat **quotidian, yakni sebuah hubungan ikatan** yang berupa interaksi kehidupan yang sederhana dan rutin, seperti saling kunjung antara keluarga yang berbeda agama, kegiatan makan bersama, berpartisipasi bersama dalam upacara-upacara hari kemerdekaan, mengizinkan anak-anak mereka untuk bermain bersama di lingkungan (Ashutosh Varzhney).

FAKTOR-FAKTOR LAIN YANG BERPENGARUH

- Dialog Keagamaan (Peran FKUB dan K/L)
- Pola pendidikan keluarga
- Peran Program Kementerian Agama
- Masalah antar dan intern umat beragama

SURVEI KERUKUNAN UMAT BERAGAMA

PUSLITBANG BIMAS AGAMA DAN LAYANAN KEAGAMAAN
BALITBANGDIKLAT KEMENTERIAN AGAMA

Temuan Survei:
21 – 26 September 2020



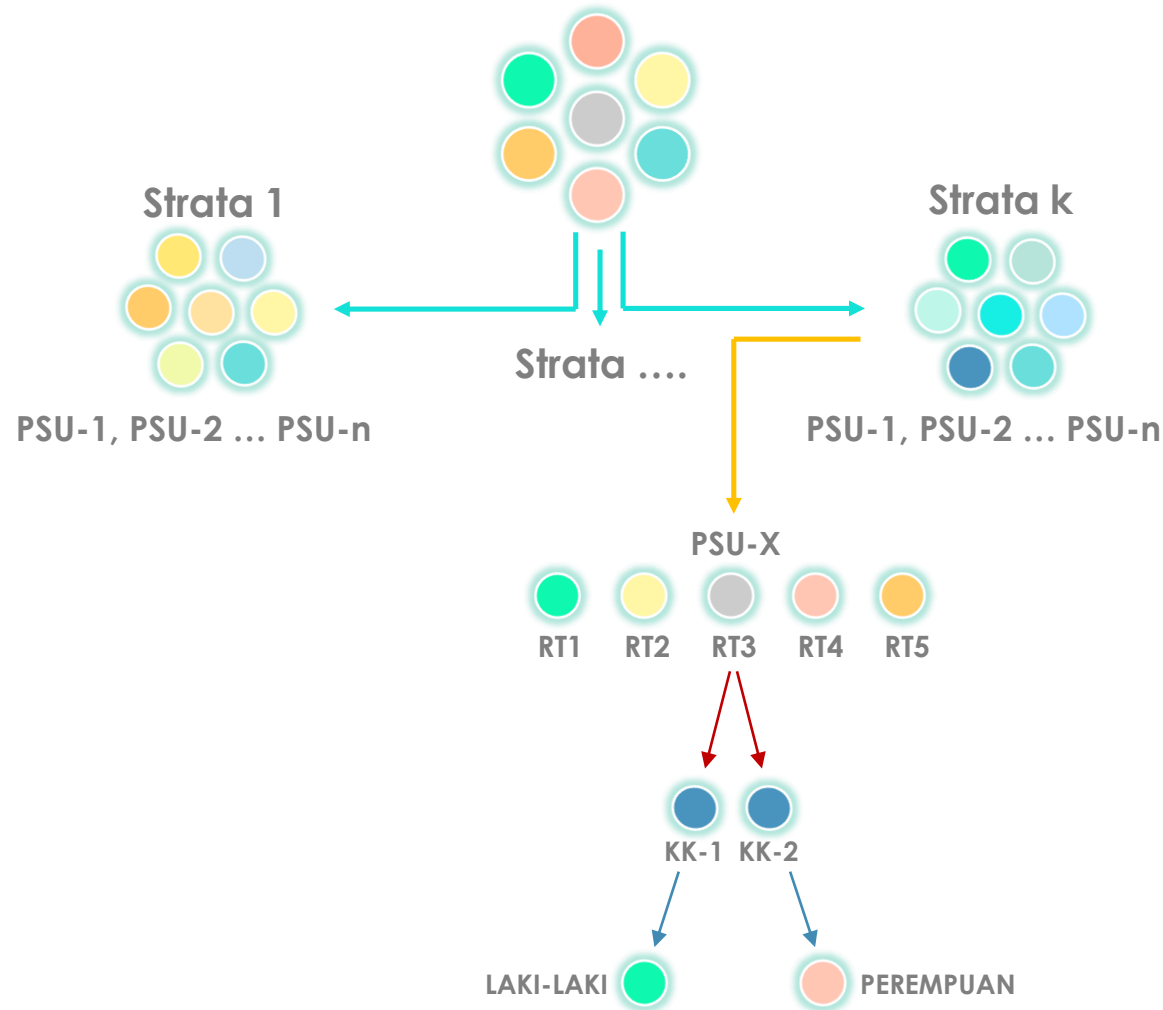
INDIKATOR

Jl. Cisadane No. 8, Menteng – Jakarta Pusat
Telp: (021) 31927996/98, Fax: (021) 3143867
Website: www.indikator.co.id

METODE

- Populasi survei ini adalah seluruh warga negara Indonesia yang punya hak pilih dalam pemilihan umum, yakni mereka yang sudah berumur 17 tahun atau lebih, atau sudah menikah ketika survei dilakukan.
- Penarikan sampel menggunakan metode *multistage random sampling*. Dalam survei ini jumlah sampel sebanyak 1220 orang. Dengan asumsi metode simple random sampling, ukuran sampel 1220 responden memiliki toleransi kesalahan (margin of error--MoE) sekitar $\pm 2.9\%$ pada tingkat kepercayaan 95%. Sampel berasal dari seluruh Provinsi yang terdistribusi secara proporsional.
- Responden terpilih diwawancarai lewat tatap muka oleh pewawancara yang telah dilatih.
- Quality control terhadap hasil wawancara dilakukan secara random sebesar 20% dari total sampel oleh supervisor dengan kembali mendatangi responden terpilih (spot check). Dalam quality control tidak ditemukan kesalahan berarti.

FLOWCHART PENARIKAN SAMPEL



Populasi desa/kelurahan (PSU).

Desa/kelurahan (PSU) di tiap Strata dipilih secara random dengan jumlah proporsional.

Di setiap PSU terpilih, dipilih sebanyak 5 RT (satuan lingkungan terkecil di atas KK) dengan cara random.

Di masing-masing RT/Lingkungan terpilih, dipilih secara random dua KK.

Di tiap KK terpilih, dipilih secara random satu orang yang punya hak pilih, laki-laki/perempuan.

TEMUAN: VALIDASI SAMPEL

PROFIL DEMOGRAFI: SAMPEL VS POPULASI

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
GENDER		
Laki-laki	50.4	50.3
Perempuan	49.6	49.7
DESA-KOTA		
Pedesaan	50.1	50.2
Perkotaan	49.9	49.8
USIA		
<= 21 tahun	12.7	12.7
22 - 25 tahun	10.1	10.1
26 - 40 tahun	36.6	37.0
41 - 55 tahun	25.2	25.0
> 55 tahun	15.4	15.2

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
AGAMA		
Islam	87.4	87.2
Lainnya	12.6	12.8
ETNIS		
Jawa	41.3	40.2
Sunda	16.3	15.5
Batak	3.6	3.6
Madura	3.1	3.0
Betawi	3.0	2.9
Minang	2.8	2.7
Bugis	2.4	2.7
Melayu	2.3	2.3
Lainnya	25.2	27.1

PROFIL DEMOGRAFI: SAMPEL VS POPULASI

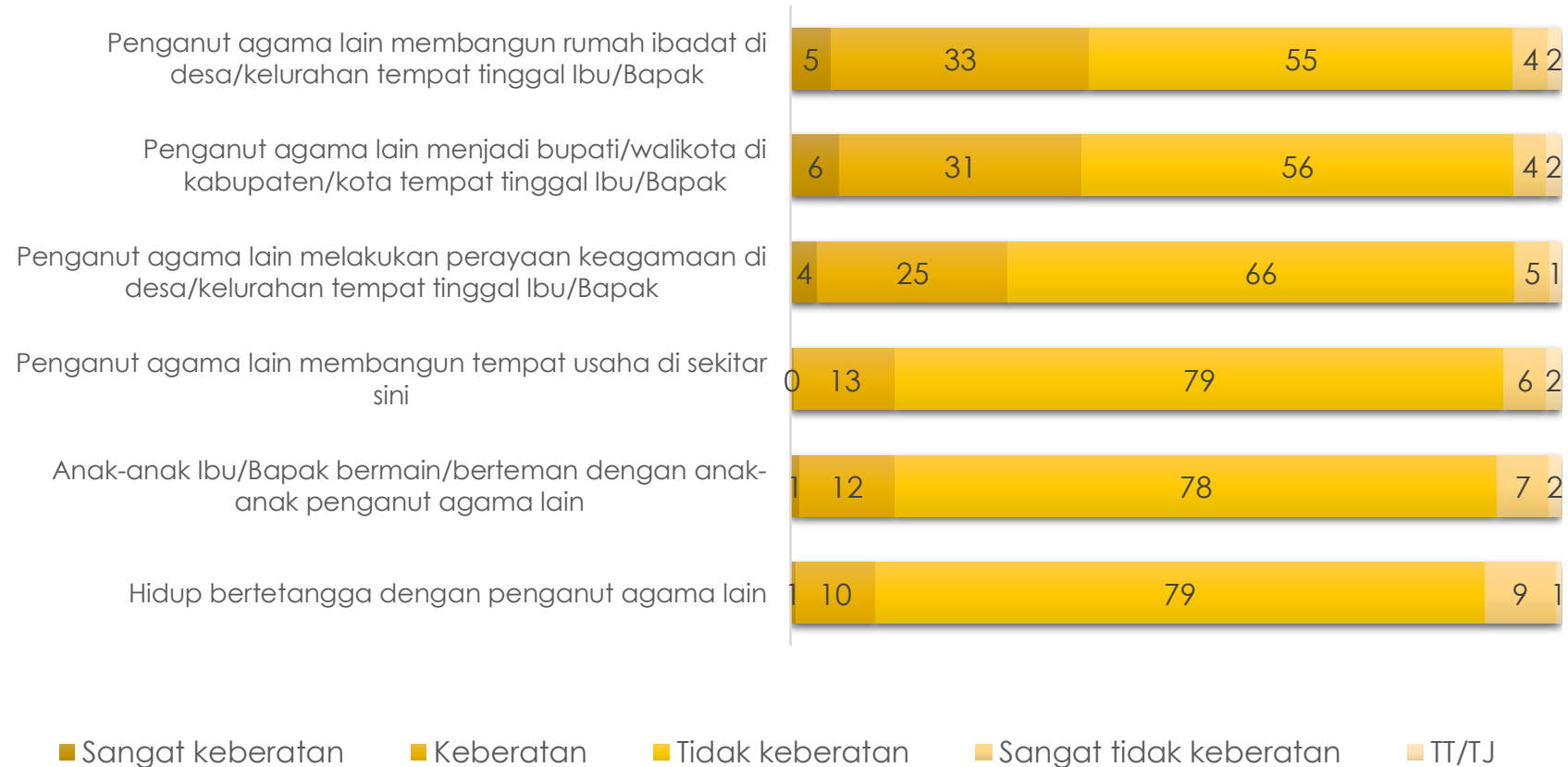
KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
PROVINSI		
ACEH	1.9	1.9
SUMATERA UTARA	5.5	5.5
SUMATERA BARAT	2.0	2.0
RIAU	2.3	2.3
JAMBI	1.3	1.3
SUMATERA SELATAN	3.1	3.1
BENGKULU	0.7	0.7
LAMPUNG	3.2	3.2
BANGKA BELITUNG	0.5	0.5
KEPULAUAN RIAU	0.7	0.7
DKI JAKARTA	4.0	4.0
JAWA BARAT	18.1	18.1
JAWA TENGAH	13.6	13.6
DI YOGYAKARTA	1.5	1.5
JAWA TIMUR	15.8	15.8
BANTEN	4.5	4.5
BALI	1.6	1.6

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
PROVINSI		
NTB	1.9	1.9
NTT	2.0	2.0
KALBAR	1.8	1.8
KALTENG	0.9	0.9
KALSEL	1.5	1.5
KALTIM	1.3	1.3
KALTARA	0.2	0.2
SULUT	1.0	1.0
SULAWESI TENGAH	1.1	1.1
SULSEL	3.4	3.4
SULTRA	0.9	0.9
GORONTALO	0.4	0.4
SULAWESI BARAT	0.5	0.5
MALUKU	0.6	0.6
MALUKU UTARA	0.4	0.4
PAPUA BARAT	0.3	0.3
PAPUA	1.2	1.2

A. TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA

Toleransi terhadap Penganut Agama Lain

Apakah Ibu/Bapak keberatan atau tidak keberatan jika ... (%)



Factor analysis: Toleransi

Skala 1-5: 1=Sangat keberatan, 2=Keberatan, 3=TT/TJ, 4=Tidak Keberatan, 5=Sangat Tidak Keberatan

PERNYATAAN	Sangat keberatan	Keberatan	Tidak keberatan	Sangat tidak keberatan	TT/TJ
25. Hidup bertetangga dengan penganut agama lain	1	2	3	4	8
26. Penganut agama lain membangun rumah ibadah di desa/kelurahan tempat tinggal Ibu/Bapak	1	2	3	4	8
27. Penganut agama lain melakukan perayaan keagamaan di desa/kelurahan tempat tinggal Ibu/Bapak	1	2	3	4	8
28. Anak-anak Ibu/Bapak bermain/berteman dengan anak-anak penganut agama lain	1	2	3	4	8

Component Matrix^a

	Component
	1
V_25rec	.763
V_26rec	.807
V_27rec	.844
V_28rec	.788

Extraction Method:
Principal Component
Analysis.

a. 1 components
extracted.

Reliability Test: Alpha=0.806

Toleransi

Skala 1-5: 1=Sangat keberatan, 2=Keberatan, 3=TT/TJ, 4=Tidak Keberatan, 5=Sangat Tidak Keberatan

Correlations

	tol25rec	tol26rec	tol27rec	tol28rec
tol25rec	1	.434 ^{**}	.471 ^{**}	.567 ^{**}
tol26rec	.434 ^{**}	1	.685 ^{**}	.450 ^{**}
tol27rec	.471 ^{**}	.685 ^{**}	1	.519 ^{**}
tol28rec	.567 ^{**}	.450 ^{**}	.519 ^{**}	1

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pembentukan Index Toleransi

Variable pembentuk Indeks Toleransi

PERNYATAAN	Sangat keberatan	Keberatan	Tidak keberatan	Sangat tidak keberatan	TT/TJ
25. Hidup bertetangga dengan penganut agama lain	1	2	3	4	8
26. Penganut agama lain membangun rumah ibadah di desa/kelurahan tempat tinggal Ibu/Bapak	1	2	3	4	8
27. Penganut agama lain melakukan perayaan keagamaan di desa/kelurahan tempat tinggal Ibu/Bapak	1	2	3	4	8
28. Anak-anak Ibu/Bapak bermain/berteman dengan anak-anak penganut agama lain	1	2	3	4	8

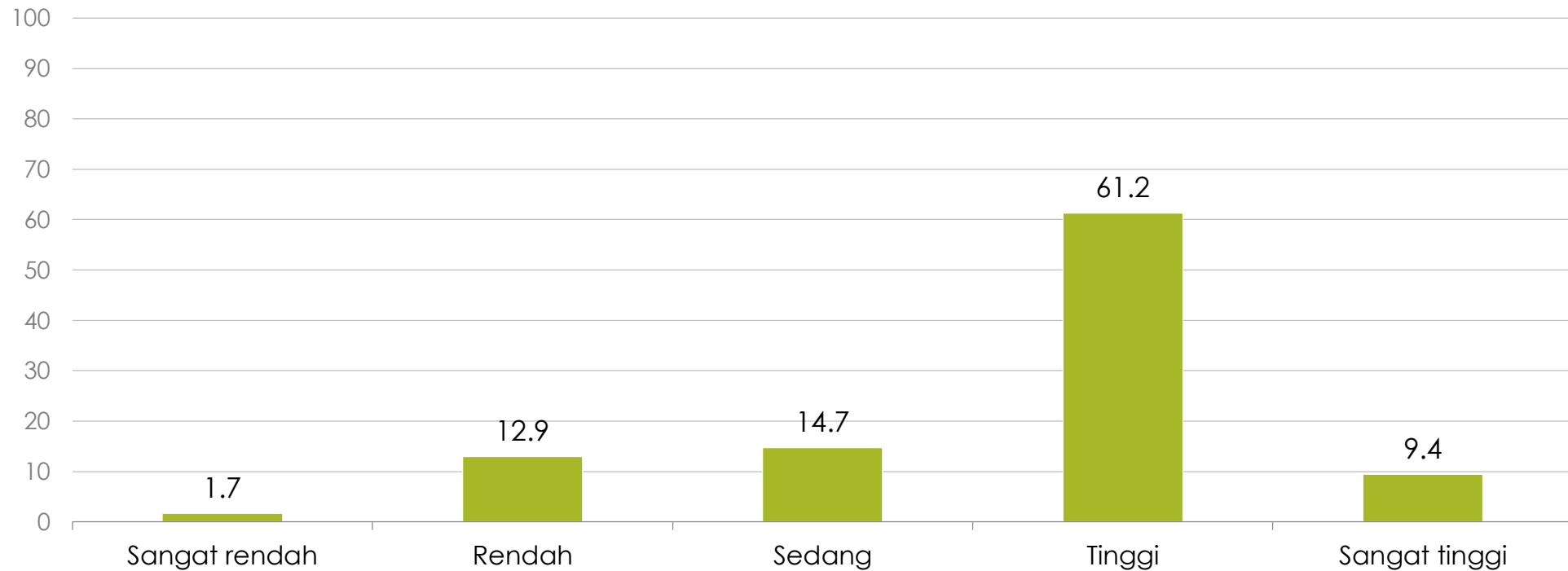
Langkah:

1. Melakukan Recoding jawaban pada V_25 hingga V_30 menjadi V_25rec hingga V_30rec, recoding jawaban sebagai berikut:
 - 1 → 0
 - 2 → 25
 - 8 → 50
 - 3 → 75
 - 4 → 100
2. Index toleransi = $(V_25rec + V_26rec + V_27rec + V_28rec) / 4$
3. Index toleransi merupakan nilai berkisar 0-100, semakin tinggi semakin toleran.
4. Untuk mempermudah interpretasi maka di lakukan kategorisasi terhadap indeks tersebut:
 - 0-20.00 → Sangat rendah
 - 20.01-40.00 → Rendah
 - 40.01-60.00 → Sedang
 - 60.01-80 → Tinggi
 - 80.01-100 → Sangat Tinggi

5 interval score 0-100

Toleransi

Rata-rata Score toleransi 64.15



B. KESETARAAN

KESETARAAN

Apakah Ibu/Bapak sangat setuju, setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini?... (%)



■ Sangat Setuju

■ Setuju

■ Tidak Setuju

■ Sangat tidak setuju

■ TT/TJ

Factor analysis: Kesetaraan

Skala 1-5: 1=Sangat tidak setuju, 2=Tidak setuju, 3=TT/TJ, 4=Setuju, 5=Sangat Setuju

PERNYATAAN	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju	TT/TJ
73. Semua kelompok agama harus diberi hak untuk menyiarkan ajaran agamanya	1	2	3	4	8
74. Saya memperlakukan pemeluk agama lain sama seperti memperlakukan pemeluk seagama	1	2	3	4	8
75. Saya mendukung saudara/kerabat saya berbuat baik kepada pemeluk agama lain	1	2	3	4	8
76. Warga Negara Indonesia, apapun agamanya, berhak menjadi kepala daerah (Gubernur/Walikota/Bupati/Kepala Desa)	1	2	3	4	8
77. Warga Negara Indonesia, apapun agamanya, berhak menjadi Presiden Republik Indonesia	1	2	3	4	8
78. Setiap siswa berhak mendapat pendidikan agama di sekolah sesuai dengan agama yang dianutnya	1	2	3	4	8
79. Setiap orang berhak mendapatkan pekerjaan (PNS/TNI/POLRI/BUMN/Karyawan Swasta/dll.) apapun agama yang dianutnya	1	2	3	4	8

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
V_73rec	.652	.158
V_74rec	.499	.377
V_75rec	.610	.323
V_76rec	.157	.912
V_77rec	.119	.911
V_78rec	.775	.111
V_79rec	.767	-.025

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Reliability Test: Alpha=0.758

Kesetaraan

Skala 1-5: 1=Sangat tidak setuju, 2=Tidak setuju, 3=TT/TJ, 4=Setuju, 5=Sangat Setuju

Correlations

	setaraV_73	setaraV_74	setaraV_75	setaraV_76	setaraV_77	setaraV_78	setaraV_79
setaraV_73	1	.310**	.334**	.247**	.211**	.380**	.316**
setaraV_74	.310**	1	.419**	.310**	.291**	.304**	.216**
setaraV_75	.334**	.419**	1	.334**	.276**	.353**	.329**
setaraV_76	.247**	.310**	.334**	1	.771**	.256**	.166**
setaraV_77	.211**	.291**	.276**	.771**	1	.243**	.165**
setaraV_78	.380**	.304**	.353**	.256**	.243**	1	.514**
setaraV_79	.316**	.216**	.329**	.166**	.165**	.514**	1

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pembentukan Index Kesetaraan

Variable pembentuk Indeks Kesetaraan

PERNYATAAN	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju	TT/TJ
73. Semua kelompok agama harus diberi hak untuk menyiarkan ajaran agamanya	1	2	3	4	8
74. Saya memperlakukan pemeluk agama lain sama seperti memperlakukan pemeluk seagama	1	2	3	4	8
75. Saya mendukung saudara/kerabat saya berbuat baik kepada pemeluk agama lain	1	2	3	4	8
76. Warga Negara Indonesia, apapun agamanya, berhak menjadi kepala daerah (Gubernur/Walikota/Bupati/Kepala Desa)	1	2	3	4	8
77. Warga Negara Indonesia, apapun agamanya, berhak menjadi Presiden Republik Indonesia	1	2	3	4	8
78. Setiap siswa berhak mendapat pendidikan agama di sekolah sesuai dengan agama yang dianutnya	1	2	3	4	8
79. Setiap orang berhak mendapatkan pekerjaan (PNS/TNI/POLRI/BUMN/Karyawan Swasta/dll.) apapun agama yang dianutnya	1	2	3	4	8

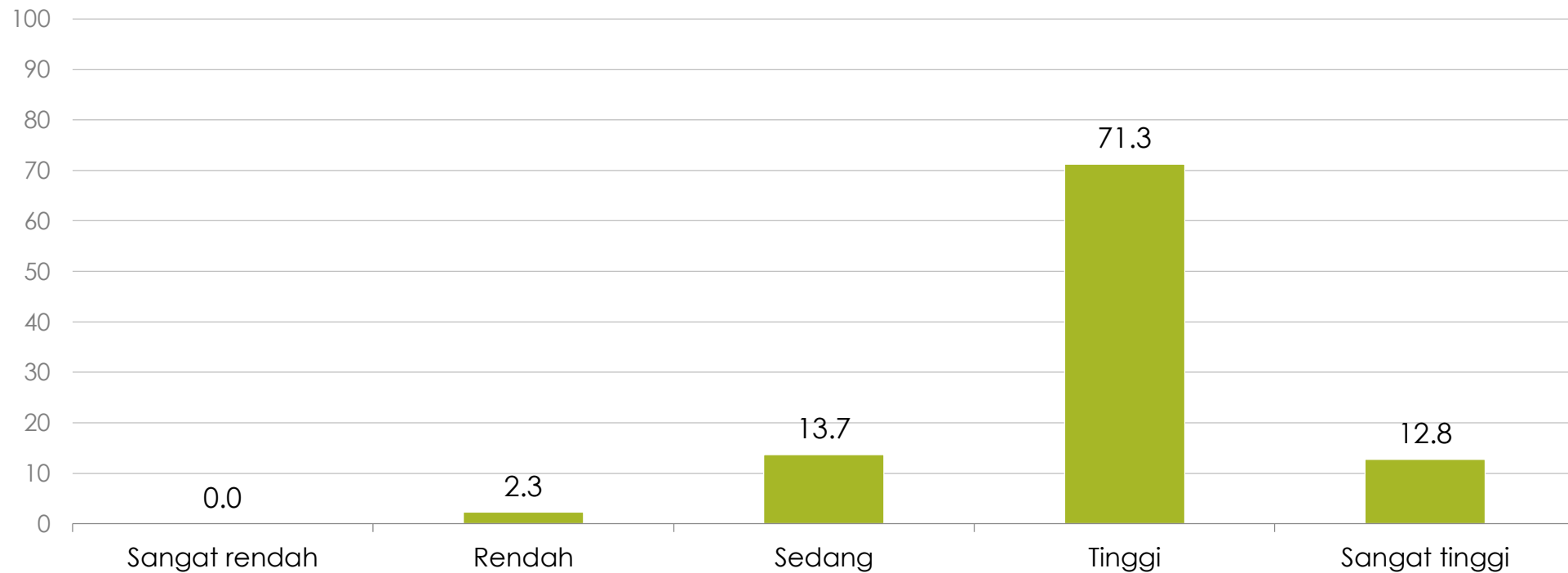
Langkah:

- Melakukan Recoding jawaban pada V_73 hingga V_79 menjadi V_73rec hingga V_79rec, recoding jawaban sebagai berikut:
 - 1 → 100
 - 2 → 75
 - 3 → 50
 - 4 → 25
 - 5 → 0
- Index Kesetaraan = $(V_{73rec} + V_{74rec} + V_{75rec} + V_{76rec} + V_{77rec} + V_{78rec} + V_{79rec}) / 7$
- Index Kesetaraan merupakan nilai berkisar 0-100, semakin tinggi semakin pro Kesetaraan.
- Untuk mempermudah interpretasi maka di lakukan kategorisasi terhadap indeks tersebut:
 - 0-20.00 → Sangat rendah
 - 20.01-40.00 → Rendah
 - 40.01-60.00 → Sedang
 - 60.01-80 → Tinggi
 - 80.01-100 → Sangat Tinggi

5 interval score 0-100

Kesetaraan

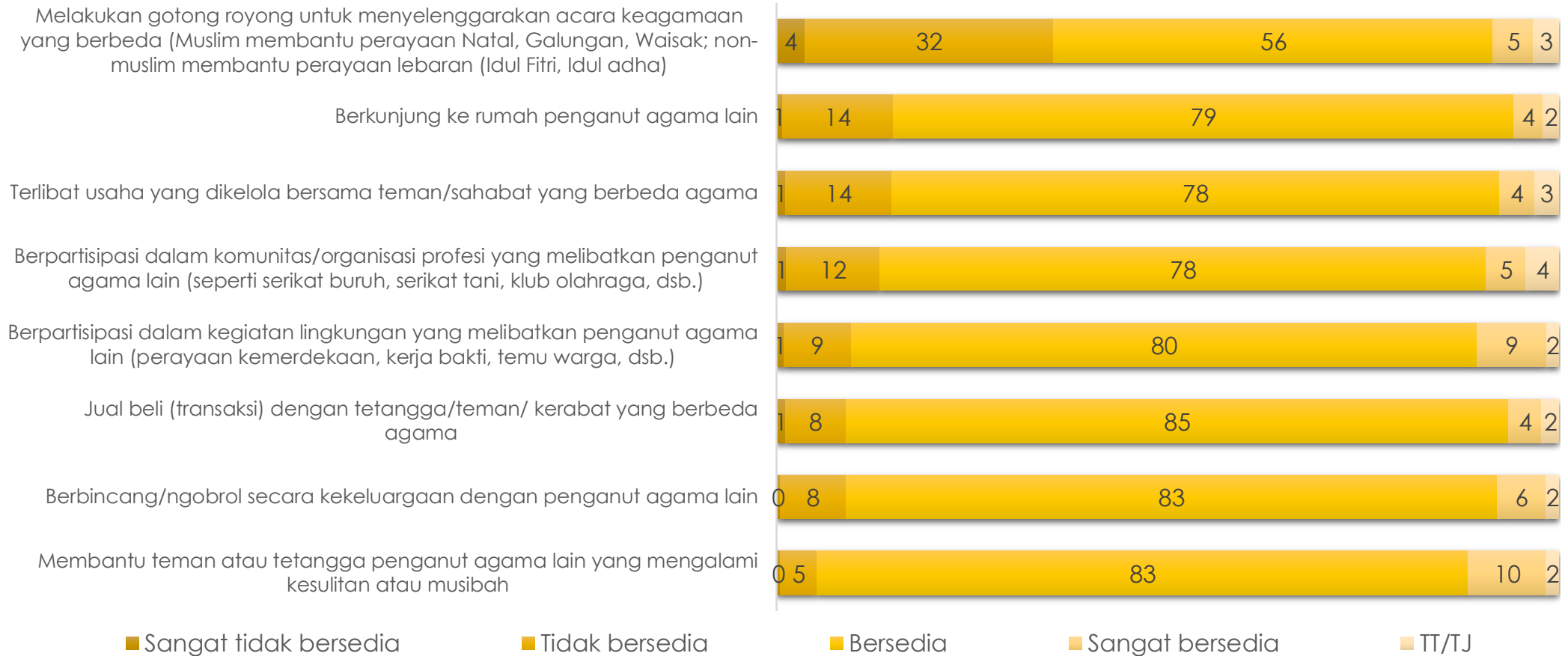
Rata-rata Score Kesetaraan 69.53



D. SIKAP DAN PERILAKU KERJASAMA ANTARUMAT BERAGAMA

SIKAP KERJASAMA ANTARAGAMA

Kami akan bertanya tentang sikap Ibu/Bapak berkaitan dengan sejumlah kegiatan bersama penganut agama lain. Mohon berkenan menjawab secara apa adanya Apakah Ibu/Bapak sangat bersedia, bersedia, tidak bersedia, atau sangat tidak bersedia melakukan kegiatan berikut ini?... (%)



Factor analysis: Kerjasama

Skala 1-5: 1=Sangat tidak bersedia, 2=Tidak bersedia, 3=TT/TJ, 4=Bersedia, 5=Sangat Bersedia

PERNYATAAN	Sangat bersedia	Bersedia	Tidak bersedia	Sangat tidak bersedia	TT/TJ
A. Berbicang/ngobrol secara kekeluargaan dengan penganut agama lain	4	3	2	1	8
B. Berkunjung ke rumah penganut agama lain	4	3	2	1	8
C. Melakukan gotong royong untuk menyelenggarakan acara keagamaan yang berbeda (Muslim membantu perayaan Natal, Galungan, Waisak; non-muslim membantu perayaan lebaran (Idul Fitri, Idul adha))	4	3	2	1	8
D. Berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan yang melibatkan penganut agama lain (perayaan kemerdekaan, kerja bakti, temu warga, dsb.)	4	3	2	1	8
E. Membantu teman atau tetangga penganut agama lain yang mengalami kesulitan atau musibah	4	3	2	1	8
F. Terlibat usaha yang dikelola bersama teman/sahabat yang berbeda agama	4	3	2	1	8
G. Jual beli (transaksi) dengan tetangga/teman/ kerabat yang berbeda agama	4	3	2	1	8
H. Berpartisipasi dalam komunitas/organisasi profesi yang melibatkan penganut agama lain (seperti serikat buruh, serikat tani, klub olahraga, dsb.)	4	3	2	1	8

Component Matrix^a

	Component
	1
V_84_Arec	.687
V_84_Brec	.704
V_84_Crec	.601
V_84_Drec	.713
V_84_Erec	.736
V_84_Frec	.816
V_84_Grec	.796
V_84_Hrec	.788

Extraction Method:
Principal Component
Analysis.

a. 1 components
extracted.

Reliability Test: Alpha=0.864

Kerjasama

Skala 1-5: 1=Sangat tidak bersedia, 2=Tidak bersedia, 3=TT/TJ, 4=Bersedia, 5=Sangat Bersedia

Correlations

	kerjasamaV_84_A	kerjasamaV_84_B	kerjasamaV_84_C	kerjasamaV_84_D	kerjasamaV_84_E	kerjasamaV_84_F	kerjasamaV_84_G	kerjasamaV_84_H
kerjasamaV_84_A	1	.584**	.298**	.408**	.412**	.455**	.485**	.414**
kerjasamaV_84_B	.584**	1	.395**	.428**	.381**	.492**	.427**	.453**
kerjasamaV_84_C	.298**	.395**	1	.393**	.342**	.459**	.354**	.394**
kerjasamaV_84_D	.408**	.428**	.393**	1	.503**	.472**	.459**	.523**
kerjasamaV_84_E	.412**	.381**	.342**	.503**	1	.544**	.589**	.509**
kerjasamaV_84_F	.455**	.492**	.459**	.472**	.544**	1	.651**	.635**
kerjasamaV_84_G	.485**	.427**	.354**	.459**	.589**	.651**	1	.620**
kerjasamaV_84_H	.414**	.453**	.394**	.523**	.509**	.635**	.620**	1

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pembentukan Index Kerjasama

Variable pembentuk Indeks Kerjasama

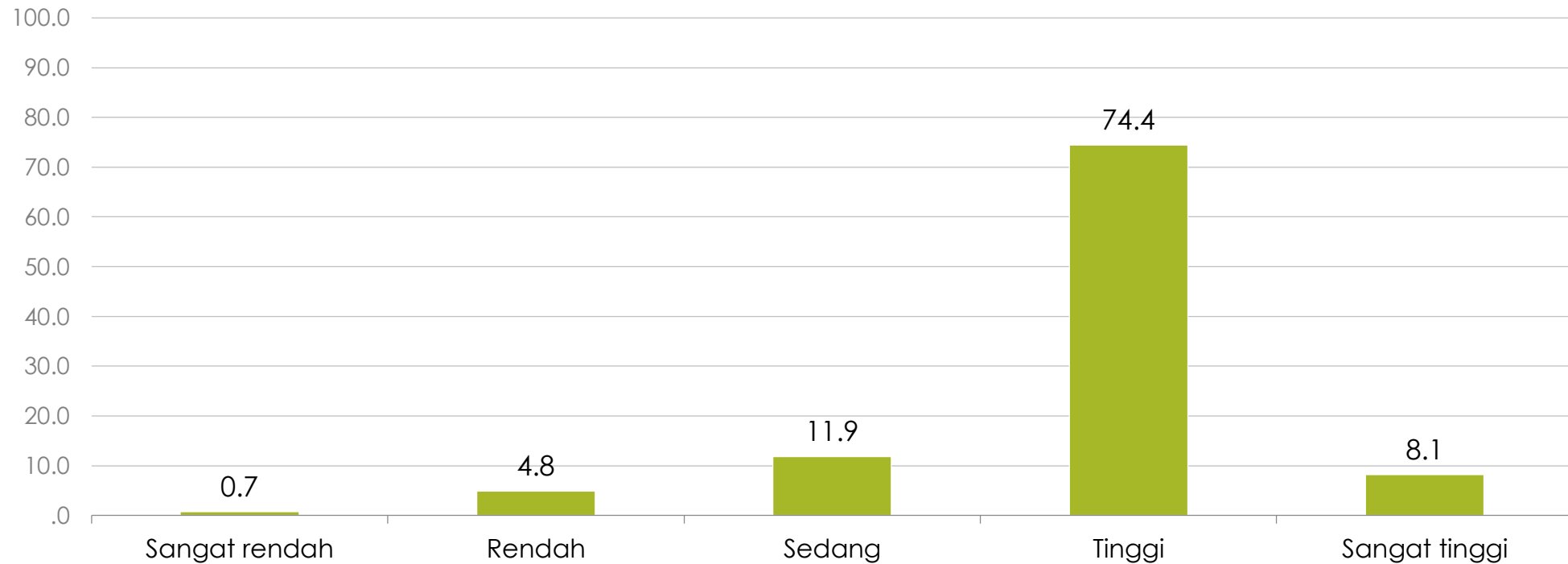
PERNYATAAN	Sangat bersedia	Bersedia	Tidak bersedia	Sangat tidak bersedia	TT/TJ
A. Berbicang/ngobrol secara kekeluargaan dengan penganut agama lain	4	3	2	1	8
B. Berkunjung ke rumah penganut agama lain	4	3	2	1	8
C. Melakukan gotong royong untuk menyelenggarakan acara keagamaan yang berbeda (Muslim membantu perayaan Natal, Galungan, Waisak; non-muslim membantu perayaan lebaran (Idul Fitri, Idul adha)	4	3	2	1	8
D. Berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan yang melibatkan penganut agama lain (perayaan kemerdekaan, kerja bakti, temu warga, dsb.)	4	3	2	1	8
E. Membantu teman atau tetangga penganut agama lain yang mengalami kesulitan atau musibah	4	3	2	1	8
F. Terlibat usaha yang dikelola bersama teman/sahabat yang berbeda agama	4	3	2	1	8
G. Jual beli (transaksi) dengan tetangga/teman/ kerabat yang berbeda agama	4	3	2	1	8
H. Berpartisipasi dalam komunitas/organisasi profesi yang melibatkan penganut agama lain (seperti serikat buruh, serikat tani, klub olahraga, dsb.)	4	3	2	1	8

Langkah:

- Melakukan Recoding jawaban pada V_84A hingga V_84H menjadi V_84Arec hingga V_84Hrec, recoding jawaban sebagai berikut:
 - 1 → 100
 - 2 → 75
 - 8 → 50
 - 3 → 25
 - 4 → 0
- Index Kerjasama = $(V_{84_Arec} + V_{84_Brec} + V_{84_Crec} + V_{84_Drec} + V_{84_Erec} + V_{84_Frec} + V_{84_Grec} + V_{84_Hrec}) / 8$
- Index Kerjasama merupakan nilai berkisar 0-100, semakin tinggi semakin pro Kerjasama.
- Untuk mempermudah interpretasi maka di lakukan kategorisasi terhadap indeks tersebut:
 - 0-20.00 → Sangat rendah
 - 20.01-40.00 → Rendah
 - 40.01-60.00 → Sedang
 - 60.01-80 → Tinggi
 - 80.01-100 → Sangat Tinggi

5 interval score 0-100 Kerjasama

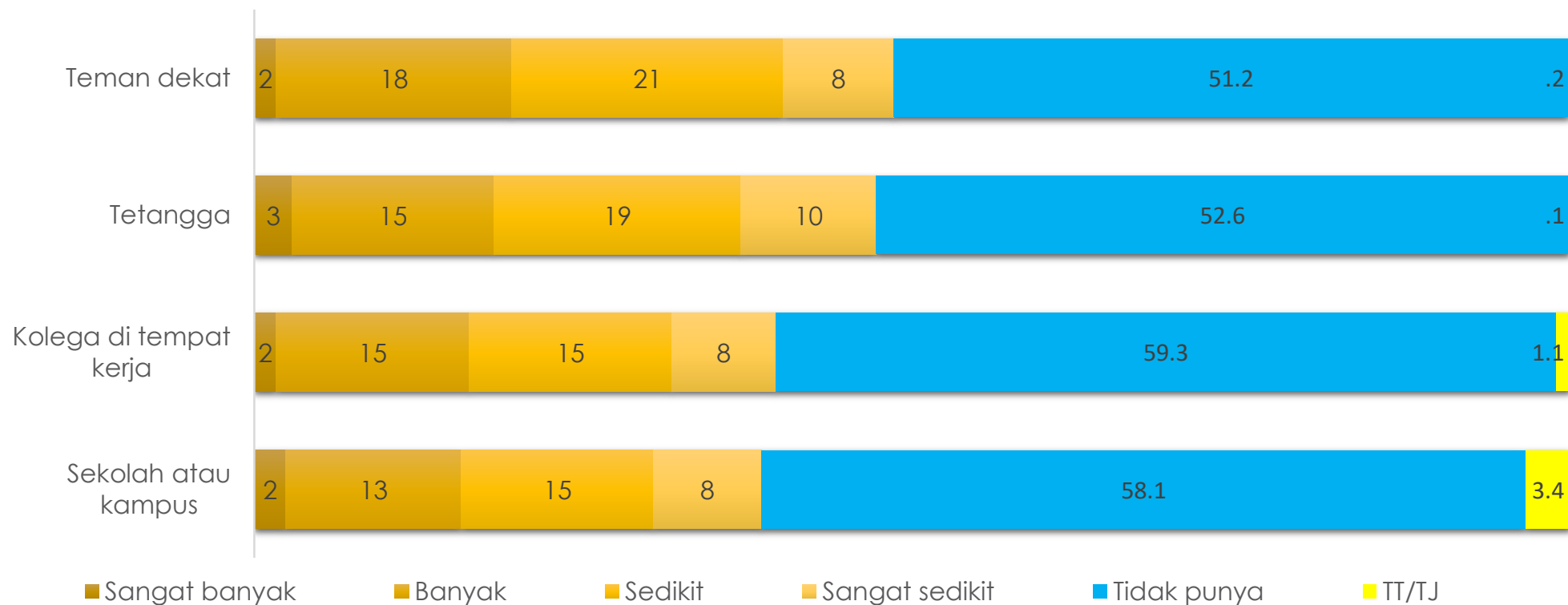
Rata-rata Score Kerjasama 68.67



INDIKATOR

PENGALAMAN KONTAK ANTARUMAT BERAGAMA

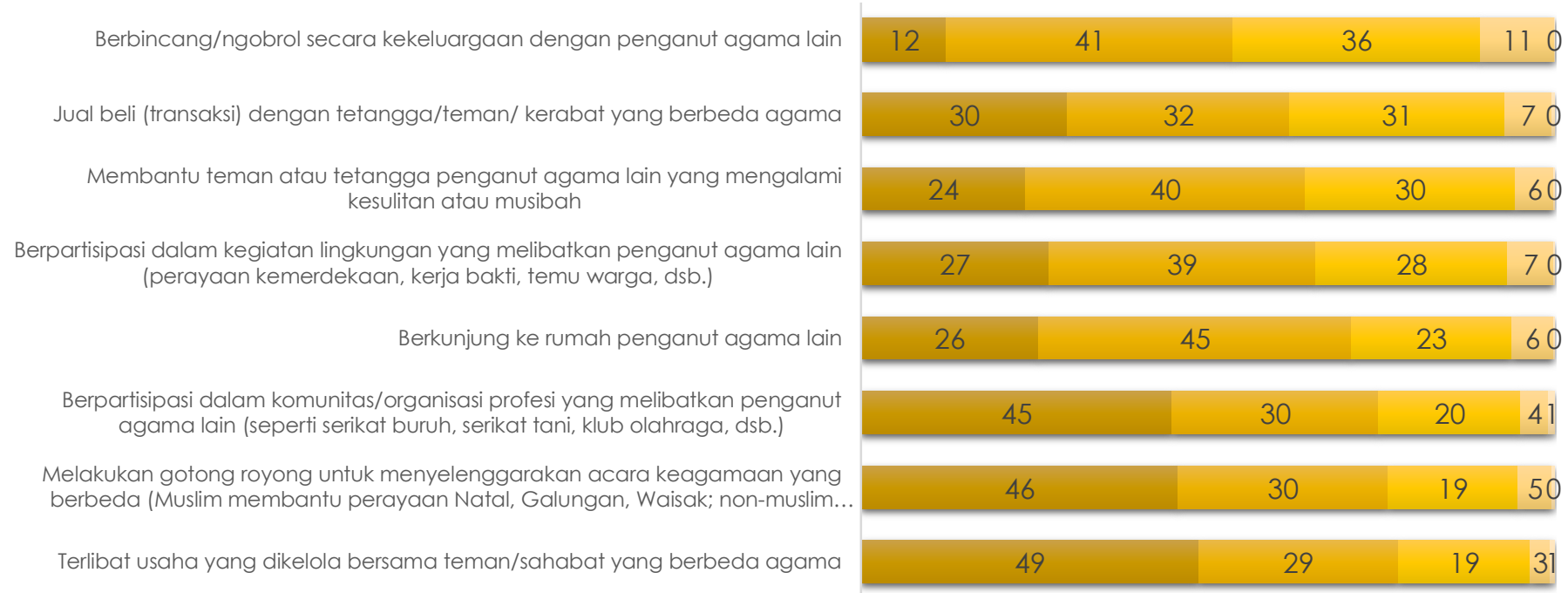
Mohon Ibu/Bapak sebutkan berapa banyak hubungan (kontak) yang Ibu/Bapak miliki dengan penganut agama lain, baik di masa lalu maupun sekarang, di tempat atau situasi berikut ini? Apakah sangat banyak, banyak, sedikit, sangat sedikit atau tidak punya?... (%)



PERILAKU KERJASAMA ANTARUMAT BERAGAMA

Ibu/Bapak mengatakan bahwa Ibu/Bapak memiliki hubungan (kontak) dengan penganut agama lain. Apakah Ibu/Bapak sangat sering, cukup sering, jarang, atau sangat jarang/hampir tidak pernah melakukan kegiatan berikut ini?... (%)

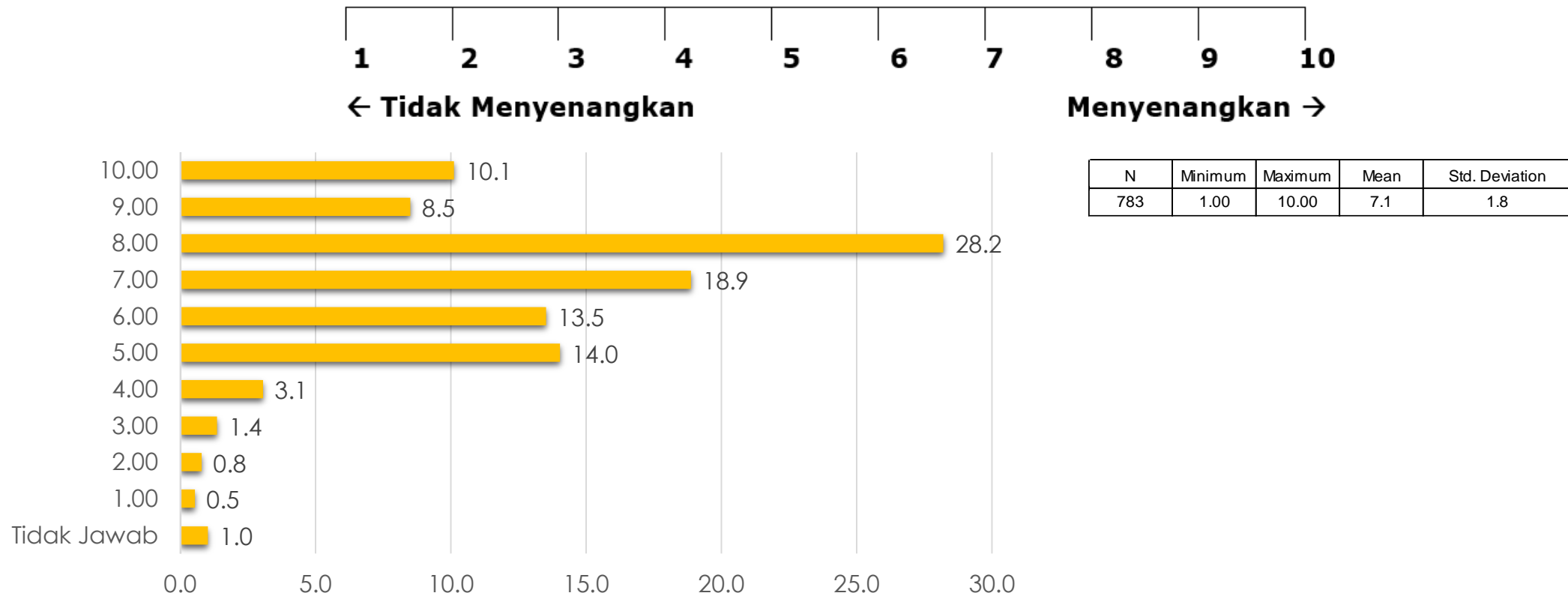
(KHUSUS UNTUK RESPONDEN YANG PUNYA KONTAK (HUBUNGAN) DENGAN PENGANUT AGAMA LAIN)



■ Sangat jarang/hampir tidak pernah ■ Jarang ■ Cukup sering ■ Sangat sering ■ TT/TJ

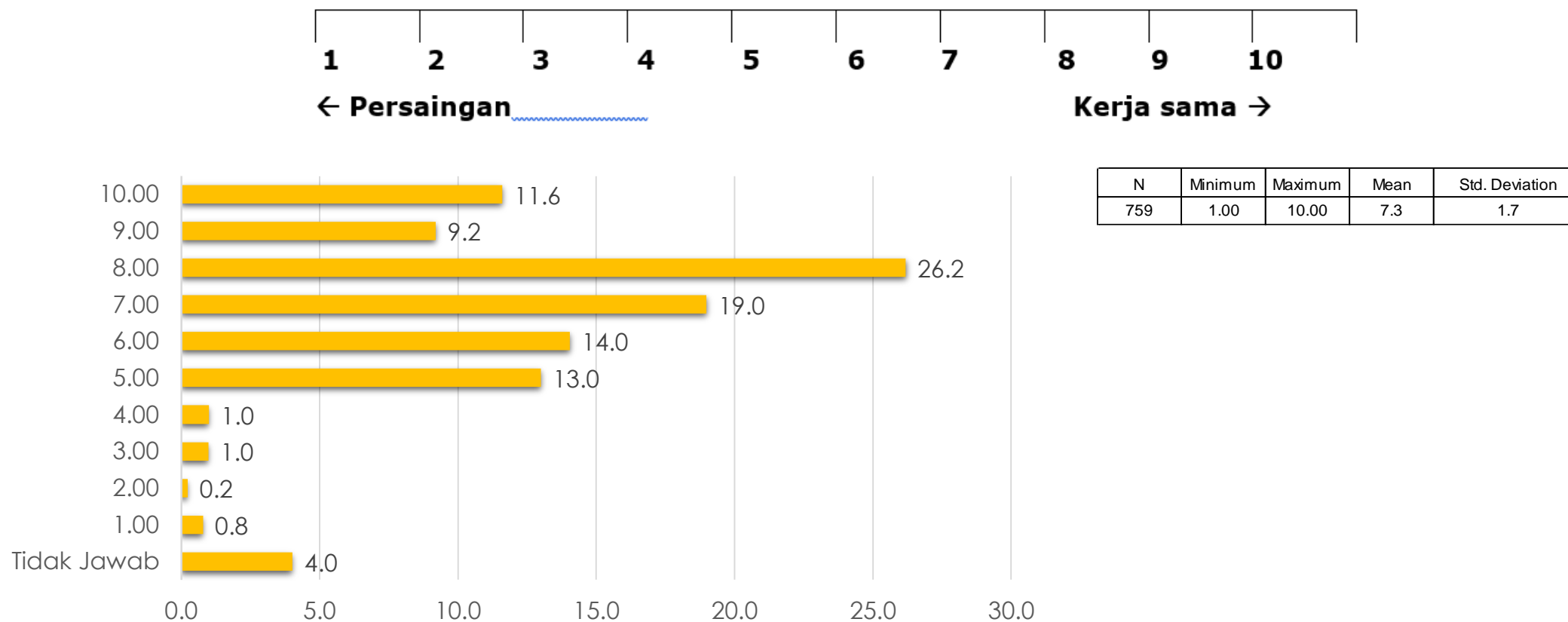
PENGALAMAN KONTAK ANTARUMAT BERAGAMA

Apakah hubungan (kontak) antara Ibu/Bapak dengan penganut agama lain tersebut menyenangkan atau tidak menyenangkan? (Menyenangkan artinya kontak tersebut membuat Ibu/Bapak merasa senang. Tidak menyenangkan artinya kontak tersebut membuat Ibu/Bapak merasa tidak senang)... (%)



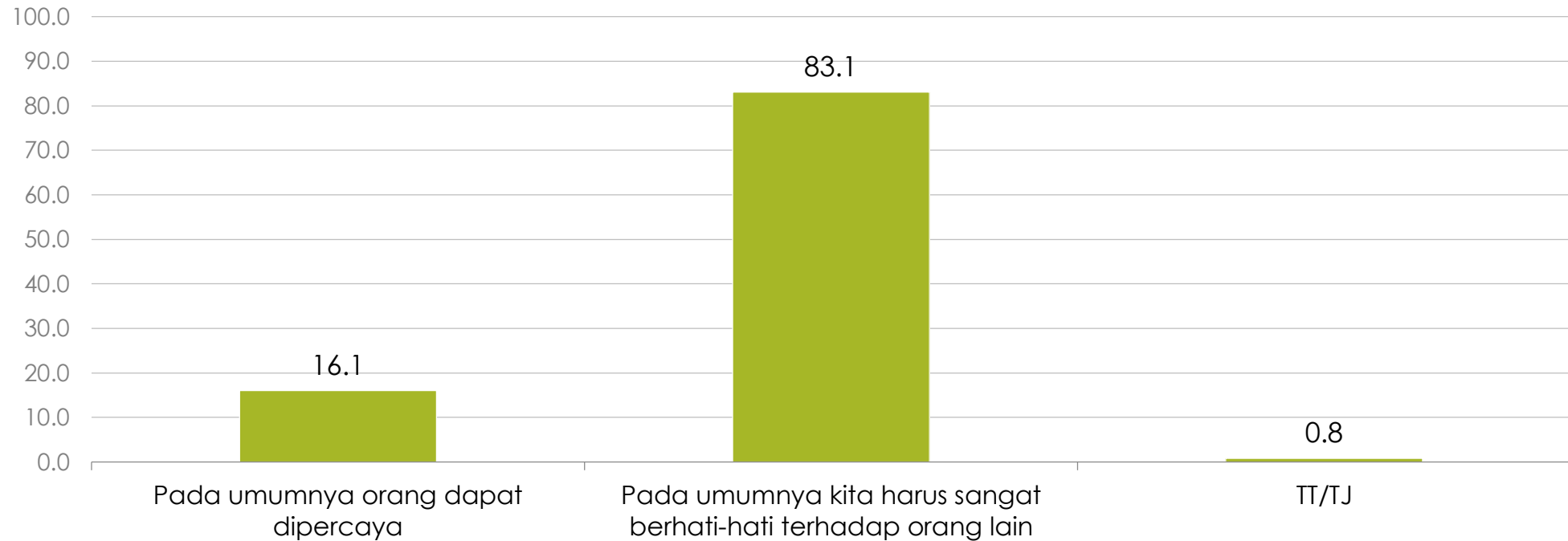
PENGALAMAN KONTAK ANTARUMAT BERAGAMA

Apakah hubungan (kontak) antara Ibu/Bapak dengan penganur agama lain tersebut berada dalam kondisi persaingan atau kerja sama? (Persaingan artinya memperebutkan satu tujuan yang sama dalam situasi menang-kalah. Kerja sama artinya menyatukan kekuatan untuk bersama-sama mencapai tujuan)?... (%)



BERHATI-HATI TERHADAP ORANG LAIN?

Secara Umum, apakah Ibu/Bapak akan mengatakan "Pada umumnya orang dapat dipercaya" atau "pada umumnya kita harus sangat berhati-hati terhadap orang lain"?... (%)



D. INDEKS KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA

INDEKS KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA

Correlations

	Toleransi	Kesetaraan	Kerjasama
Toleransi	1	.526**	.482**
Kesetaraan	.526**	1	.469**
Kerjasama	.482**	.469**	1

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

	Mean
Toleransi	64.15
Kesetaraan	69.54
Kerjasama	68.68
Indeks Kerukunan Umat Beragama ((Toleransi+Kesetaraan+Kerjasama)/3)	67.46

KATEGORISASI

0-20,00	Sangat Rendah
20,01- 40,00	Rendah
40,01 – 60,00	Sedang
60,01 – 80,00	Tinggi
80,01 – 100	Sangat Tinggi

PENGARUH ISU-ISU AKTUAL

- Kasus-kasus intoleransi dan terorisme di dunia internasional
- Kasus-kasus intoleransi dan terorisme dalam negeri
- Isu-isu politik (Pilkada, Pilpres dan Pileg)
- Sosial kemasyarakatan (baik di kota maupun di desa)
- Berita-berita di media massa maupun media sosial (medsos)
- Perilaku elit politik atau publik figur yang viral di media massa atau media sosial (medsos)

VARIABEL PSIKOLOGIS, POLITIK, SOSIAL (SURVEI 2020)

- Kajian toleransi dalam ilmu politik juga sudah lama dilakukan. Di antaranya ditemukan bahwa toleransi berkaitan positif dengan **dukungan terhadap demokrasi**, masyarakat sipil, tapi berhubungan terbalik dengan **kepercayaan** (*trust*) terhadap sesama warga dan perasaan terancam.
- Sedangkan kajian sosial lain menemukan bahwa toleransi berhubungan positif dengan **tingkat pendidikan dan pendapatan**. Namun dalam hal tertentu, toleransi tidak mengenal posisi sosial-ekonomi seseorang, melainkan keanggotaan dalam sebuah kelompok. Misalnya, sikap anti kulit hitam diekspresikan oleh berbagai strata kelompok kulit putih (Persell, Green, Gurevich, 2001).

FAKTOR KEAGAMAAN

- Selain faktor sosial, politik dan psikologis, toleransi juga ditemukan memiliki hubungan kuat dengan sejumlah faktor keagamaan. Temuan ini wajar mengingat toleransi keagamaan (*religious tolerance*) merupakan salah satu wujud penting dalam konstelasi toleransi secara keseluruhan. Konflik skala individual dan kolektif banyak yang bersifat keagamaan, dan tidak bisa direduksi menjadi konflik kelas maupun politik.
- Sejarah panjang tentang persekusi dan perang antara sekte Protestan tertentu dan Katolik, Ortodoks dan Protestan atau Anglikan dan Katolik di Eropa sebelum abad 16 dan di Amerika Serikat sebelum abad 18 merupakan contoh intoleransi keagamaan (Lacorne, 2019; Taylor dan Stepan, 2014). Abad 20 dan 21 juga menyaksikan kejadian serupa di kalangan internal umat Islam. Antara Sunni dan Syiah, Sunni dan Ahmadiyah, tradisional dan modernis.
- Dalam konteks ini, peneliti menemukan sejumlah faktor keagamaan yang berhubungan atau berkontribusi terhadap toleransi. Di antaranya adalah kecenderungan beragama **fundamentalis dan literalis** yang terbukti berkontribusi negatif terhadap toleransi. Masalah relijiusitas juga berkorelasi, meskipun tidak selalu mengarah negatif. Misalnya **ritual keagamaan** yang memiliki tidak kontribusi signifikan terhadap toleransi. Atau keanggotaan dan **afiliasi** dalam organisasi keagamaan yang hanya berkontribusi terhadap aspek toleransi tertentu. Faktor-faktor keagamaan ini perlu ditelusuri untuk menjelaskan sikap toleransi (Altemeyer dan Hunsberger, 1992; Hunsberger, 1996).

INDIKATOR

VARIABEL SURVEI (SURVEI 2020)

Berikut adalah variabel-variabel yang akan diukur:

- **Toleransi:** Perasaan terhadap pemeluk agama lain dan sikap terhadap pemenuhan hak pemeluk agama lain sebagai warga negara; Perasaan terhadap kelompok lain seagama, sikap terhadap pemenuhan hak kelompok lain seagama sebagai warga negara.
- **Psikologis:** Prasangka, stereotipe, otoritarianisme sayap kanan (RWA); orientasi dominasi antarkelompok (SDO); rasa ketidakadilan kolektif, dan kontak antarkelompok
- **Politik:** Dukungan terhadap nilai-nilai kesetaraan (liberal, plural); dukungan terhadap demokrasi; afiliasi politik; keterlibatan dalam aktivitas politik; sikap terhadap Pancasila dan UUD 45.
- **Agama:** Paham keagamaan (liberal-konservatif, liberal-fundamentalis, literalis-interpretivis), religiositas (ritual, ideologi, partisipasi kegiatan kolektif)
- **Sosiologis:** Pendapatan, pendidikan (keagamaan-umum), pekerjaan, suku, agama, jenis kelamin, jaringan hubungan antarpemeluk agama, afiliasi organisasi sosial.
- **Lainnya:** Pola akses informasi, pendidikan agama

VARIABEL PSIKOLOGIS, POLITIK, SOSIAL

- Riset tentang toleransi menemukan sejumlah faktor di luar nilai-nilai liberal yang berkorelasi atau turut memberikan pengaruh terhadap sikap toleran seseorang/kelompok. Artinya, di luar nilai kesetaraan (liberal, plural) terdapat sejumlah faktor yang potensial untuk menjelaskan mengapa seseorang/kelompok bersikap toleran dan tidak toleran. Di antara yang penting adalah faktor psikologis, politis, orientasi keagamaan, dan sosial-ekonomi.
- Kajian psikologis menemukan bahwa **orientasi kepribadian** seseorang berhubungan dengan sikap toleran. Individu dengan kecenderungan **otoritarian sayap kanan (right-wing authoritarianism (RWA))** yang tinggi cenderung tidak toleran terhadap orang/kelompok yang berbeda. Demikian juga individu yang memiliki **orientasi dominasi sosial** yang akan cenderung tidak toleran (Allport dan Hunsberger, 1992, 2004).
- Selain kepribadian, kajian psikologi khususnya psikologi sosial menunjukkan kaitan antara **stereotipe dan prasangka** dengan sikap toleran dalam arah yang berlawanan. Variabel lain yang telah diteliti memiliki hubungan dengan sikap toleran adalah keterancaman – baik simbolik maupun realistik –, **persepsi ketidakadilan**, dan narsisisme kolektif. Selain itu, variabel **kontak antarkelompok** juga telah diteliti dan teruji dapat meningkatkan hubungan positif antarkelompok. Semakin banyak kontak dalam situasi yang setara, kooperatif, dan didukung otoritas formal maka akan meningkatkan hubungan positif antarkelompok.

INDIKATOR

Kuesioner Tahun 2020

KODE SURVEI (CS) : NAS

Nomor Kuesioner:

Instrumen Survei Nasional
MASALAH SOSIAL KEMASYARAKATAN
SEPTEMBER 2020

PENYELENGGARA:



PUSLITBANG BIMAS AGAMA DAN LAYANAN KEAGAMAAN
BADAN LITBANG DAN DIKLAT KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA

PELAKSANA:

INDIKATOR

INDIKATOR POLITIK INDONESIA (INDIKATOR)

Jln. Cisadane No. 8, Menteng,
Jakarta Pusat, 10330, Indonesia
Telp. (021) 31927996/98

Metode Analisis Data

1. Pengolahan dan analisis data kuantitatif diolah dengan menggunakan tools program statistik SPSS 20.0 (student version).
2. Data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial, dan statistik uji rerata.
3. Dengan Statistika deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dalam bentuk tabel, diagram, grafik dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.
4. Statistik inferensial dengan analisis Structural Equation Modelling (SEM) digunakan untuk memperoleh generalisasi dan melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi sikap rukun.
5. Statistik uji rerata untuk mengestimasi berapa nilai parameter Indeks KUB baik secara variabel, dimensi, maupun subdimensi.
6. *Crosstab* dilakukan untuk mencari hubungan karakteristik responden (Jk, Pekerjaan, Pendd, dll) dengan sikap rukun.

Kesimpulan



1. Indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB) pada tahun 2020 ini menunjukkan angka rata-rata nasional pada 67,46 dari rentang 0-100.
2. Berdasarkan angka tersebut menunjukkan bahwa kondisi kerukunan umat beragama di Indonesia berada pada kategori kerukunan tinggi (60,01–80,00 = Tinggi).
3. Sebagai bangsa majemuk, tak dipungkiri ada banyak potensi integrasi dan potensi konflik di dalam masyarakat Indonesia. Beberapa potensi konflik/ketidakrukunan telah memanifes di beberapa daerah, namun secara nasional kondisi kerukunan berjalan baik (rukun).
4. Ada beberapa faktor keagamaan yang dapat memengaruhi kerukunan, namun faktor non-keagamaan lebih berdampak (seperti kesenjangan ekonomi dan dinamika politik).

Kesimpulan (lanjutan)



5. Pemerintah telah dan terus melakukan upaya penanganan konflik keagamaan, mengembangkan budaya damai dan toleransi, mempromosikan moderasi beragama serta memperkuat kerangka regulasi bagi kerukunan.
6. Masyarakat (termasuk elemen LSM, media, dan mahasiswa) perlu memperkuat sinergi dalam memelihara kerukunan/keharmonisan masyarakat—sesuai kapasitas dan bidangnya masing-masing.

Rekomendasi

- Memaksimalkan usaha-usaha pemeliharaan kerukunan dan pengantisipasi konflik mulai dari tingkat keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat.
- Memberikan pelatihan tentang cara menahan diri dari tindakan di luar hukum, dan memberikan advokasi hukum bagaimana menggunakan jalur yang tidak melanggar hukum dalam menangani potensi konflik yang dapat meningkat menjadi manifest, sosialisasi regulasi kerukunan.
- Membantu usaha-usaha yang dilakukan Pemerintah dan Pemda dalam pemeliharaan kerukunan, pengantisipasi konflik, memperbanyak ruang pertemuan/dialog antarumat beragama.
- Memaksimalkan peran FKUB dan Peran Pemda dalam Pemeliharaan dan Peningkatan Kerukunan Umat Beragama
- Mempromosikan moderasi beragama melalui komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan adaptif thd budaya lokal

- Umat beragama
- Tokoh agama
- Penyuluh agama
- FKUB/LSM
- Media massa
- Mahasiswa
- dlsb.



- Kemenag
- Kemdagri
- Kemensos
- Kemenko Polhukam
- Kemenko PMK
- Dlsb.

- Pemprov
- Pemkab/pemkot
- Kecamatan/desa
- dlsb.

TERIMA KASIH



INDIKATOR

Jl. Cisadane No. 8, Menteng – Jakarta Pusat

Telp: (021) 31927996/98, Fax: (021) 3143867

Website: www.indikator.co.id